

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Audit atas laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga sangat diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan, sehingga memperoleh laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh manajemen dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu kebijakan yang sering ditempuh oleh perusahaan adalah dengan melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dimana pihak independen sebagai pihak ketiga yaitu akuntan publik (Putri dan Suputra, 2013).

Akuntan publik adalah akuntan yang bekerja di suatu kantor akuntan publik dengan memberikan jasa auditing terhadap kliennya. Berdasarkan SK. Menkeu 17/PMK.01/2008 dalam bahwa Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang mempunyai izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya. Jasa yang diberikan meliputi jasa audit kepatuhan, audit operasional, dan audit laporan keuangan.

Pesatnya persaingan di kalangan auditor dan berkembangnya profesi auditor menuntut auditor untuk selalu meningkatkan kinerjanya, sehingga diyakini mampu menjadi auditor yang berkualitas dan mampu menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Penelitian ini dimotivasi oleh pentingnya kinerja auditor dalam menentukan kinerja Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkualitas (Rosally dan Jogi, 2015).

Kinerja merupakan tingkat keberhasilan dari seseorang selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas, standar hasil kerja, sasaran atau target yang telah ditentukan. Kinerja auditor dapat dilihat dari tingkat keberhasilan dalam mengerjakan pekerjaan yang ditentukan pada tingkat independensi auditor, komitmen organisasi, integritas auditor, dan budaya organisasi. Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu (Handayani dan Yusrawati, 2013).

Independensi auditor merupakan dasar yang ada distruktur filosofi profesi. Menurut Yuskar dan Devisia (2011) kurangnya independensi auditor dan maraknya rekayasa laporan keuangan korporat, telah menurunkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan auditan, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak yang independen. Maka dari itu supaya perusahaan dapat berkembang dengan baik maka auditor diharapkan dapat melaksanakan independensi sesuai ketentuan yang ada.

Komitmen organisasi memberikan suatu hubungan yang timbul agar menjadi lebih baik dan mampu mengidentifikasi kehidupannya pada organisasi. Fungsi dan peran internal auditor hanya sekedar menjadi slogan apabila pimpinan dan pelaksana kegiatan perusahaan tidak memberikan dukungan dalam bentuk komitmen dan tindakan yang mendorong pelaksanaan fungsi internal auditor perusahaan (Handayani dan Yusrawati, 2013). Auditor harus selalu menjaga komitmen untuk perusahaan demi terciptanya perusahaan yang lebih baik.

Seorang auditor harus memiliki sikap yang mutlak dalam berintegritas. Kepercayaan masyarakat dalam suatu profesi dapat memberikan kualitas integritas yang baik untuk menguji keputusan. Integritas merupakan kualitas yang menimbulkan kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusan yang dibuatnya (Yuskar dan Devisia, 2011). Perusahaan dapat berkembang dengan baik jika auditor mampu menjalankan integritas sesuai dengan ketentuan.

Sukses suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam perusahaan itu untuk beradaptasi pada perubahan lingkungan strategik yang memengaruhi kehidupan organisasi. Organisasi yang terus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi akan dapat tumbuh dan berkembang. Sebaliknya organisasi yang tidak beradaptasi dengan perubahan lingkungan akan mengalami kemunduran (Temaja dan Utama, 2016).

Budaya organisasi berupa pemikiran dan tindakan dari kelompok sosial yang berbeda dengan kelompok sosial yang lain. Budaya organisasi dapat berguna untuk menyelesaikan permasalahan eksternal dan internal dalam suatu organisasi. Menurut Yuskar dan Devisia (2011) budaya organisasi yang baik akan menciptakan kepuasan kerja karyawan dan berdampak pada kinerja yang lebih baik.

Budaya merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja auditor. Budaya organisasi diyakini merupakan faktor penentu terhadap kesuksesan kinerja ekonomi suatu organisasi, karena budaya organisasi merupakan keyakinan dasar yang melandasi visi, misi, tujuan dan nilai-nilai

yang dianut oleh anggota organisasi mulai dari pemimpin hingga karyawan pada level terendah. Keberhasilan suatu KAP untuk mengimplementasikan aspek-aspek atau nilai-nilai (values) budaya organisasinya dapat mendorong KAP tersebut tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Budaya organisasi dan lingkungan kerja yang kondusif mempengaruhi hasil kerja yang dicapai oleh auditor (Hastasuhut dan Reskino, 2016).

Terdapat sejumlah penelitian yang mengungkap faktor-faktor yang berkaitan dengan kinerja auditor yaitu: Wanadri dan Astuti (2015) menyatakan bahwa pada KAP di Jakarta Tahun 2014 hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan budaya organisasi, etos kerja, integritas auditor, dan pemahaman *good governance* tidak mempengaruhi kinerja auditor. Menurut Yuskar dan Devisia (2011) menyatakan bahwa pada KAP *Big Four* yang berafiliasi di Indonesia tahun 2011 hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor, komitmen organisasi, integritas auditor, dan budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan *good governance* dan etos kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Menurut Handayani dan Yusrawati (2013) menyatakan bahwa pada PT Bank Mandiri di Medan hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme dan komitmen berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, namun budaya kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sedangkan menurut Hastasuhut dan Reskino (2016) menunjukkan bahwa budaya organisasi, pelaksanaan tanggung jawab, dan otonomi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja auditor, sedangkan ambiguitas peran berdasarkan data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara Ambiguitas peran dan kinerja auditor.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hanna dan Firnanti (2013) menyatakan bahwa pada KAP di DKI Jakarta hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur audit, ketidakjelasan peran, budaya organisasi, dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan konflik peran, komitmen organisasi, dan pemahaman *good governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Menurut Rosally dan Jogi (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara komitmen organisasi dengan kinerja auditor, sedangkan konflik peran dan ketidakjelasan peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Penelitian sebelumnya memperkuat hasil bahwa menurut Yuskar dan Devisia (2011) independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor. Menurut Handayani dan Yusrawati (2013) komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Menurut Hanna dan Firnanti (2013) budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Dari berbagai hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga penulis termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh independensi auditor, komitmen organisasi, integritas auditor, dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor karena dirasa cukup penting.

Penelitian mengenai independensi auditor, komitmen organisasi, integritas auditor, dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor yang telah

dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diantaranya yaitu: Yuskar dan Devisia (2011). Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yuskar dan Devisia (2011). Penelitian ini tedapat bebearapa perbedaan, diantaranya bahwa penelitian ini mengurangi variabel pemahaman *good governance* dan etos kerja, karena tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja auditor sehingga baik atau kurangnya pemahan auditor tentang *good governance* dan etos kerja tidak akan mempengaruhi secara langsung kinerja auditor pada perusahaan tersebut. Penelitian ini juga berbeda dalam survey penelitiannya. Penelitian sebelumnya berada pada Kantor Akuntan Publik Big Four yang berafiliasi di Indonesia tahun 2011, sedangkan penelitian ini berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Directory IAPI di Surakarta dan Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, KOMITMEN ORGANISASI, INTEGRITAS AUDITOR, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah duiirakan di atas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh independensi auditor, komitmen organisasi, integritas auditor, dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah independensi auditor akan mempengaruhi kinerja auditor?
2. Apakah komitmen organisasi akan mempengaruhi kinerja auditor?
3. Apakah integritas auditor akan mempengaruhi kinerja auditor?
4. Apakah budaya organisasi akan mempengaruhi kinerja auditor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kinerja auditor.
2. Untuk menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor.
3. Untuk menganalisis pengaruh integritas auditor terhadap kinerja auditor.
4. Untuk menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja auditor.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Auditor

Dapat memberikan masukan pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta khususnya auditor dalam menjalankan pemeriksaan akuntansi (auditing) harus berdasarkan pada prinsip akuntansi yang berlaku umum dan selalu menegakkan kode etik akuntan sebagai profesi akuntan publik serta dapat dijadikan evaluasi bagi auditor di KAP agar lebih memerhatikan dan meningkatkan kerja auditor.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya independensi auditor, komitmen organisasi, integritas auditor, dan budaya organisasi dalam meningkatkan kinerja auditor.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan teoritis mengenai independensi auditor, komitmen organisasi, integritas auditor, dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor. Selain itu juga akan dipaparkan mengenai penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data dan teknik

pengambilan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini dijabarkan mengenai penyajian dan analisis data serta penjelasan mengenai hasil analisis pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran.